

Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Biaya Hidup terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Annisa Nurul Amalia*, Ria Haryatiningsih

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*annisanurulamalia80@gmail.com, ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstract. Employment plays an important role in human life, as it encompasses social and economic aspects in Indonesia, so that one of the targets in development is directed at expanding employment opportunities and creating new jobs in a balanced and adequate quantity and quality to absorb the additional labor force entering the labor market each year. On the island of Java, urban development is rapid, in line with the rapid growth of industry, trade and services. The provincial capitals in Java, namely Bandung, Semarang, Surabaya, Serang, Yogyakarta, and Jakarta, have become destination options for workers to find jobs to achieve a better level of living. Therefore, competition in the labor market will become increasingly competitive. This study aims to determine the effect of Education, Economic Growth, Minimum Wage and Cost of Living in the Provincial Capital in Java Island in 2013-2022. This type of research is descriptive quantitative. The analysis method used in this research is panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach. The results of the analysis obtained, it can be seen that the variables of Education and Minimum Wage have a negative and significant effect on employment in the Provincial Capital in Java Island, while the variables of Economic Growth and Living Cost have a positive and significant effect on employment in the Provincial Capital in Java Island.

Keywords: *Labor Absorption, Education, Economic Growth, Minimum Wage, Cost of Living*

Abstrak. Ketenagakerjaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena mencakup aspek sosial dan ekonomi di Indonesia, sehingga salah satu sasaran dalam pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Di Pulau Jawa, perkotaan berkembang cepat, sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri, perdagangan dan jasa. Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa yaitu Kota Bandung, Semarang, Surabaya, Serang, Yogyakarta, dan Jakarta menjadi opsi tujuan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan guna mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu persaingan di dalam pasar tenaga kerja akan menjadi semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Biaya Hidup di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan dan Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Biaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa.

Kata Kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Biaya Hidup.*

A. Pendahuluan

Ketenagakerjaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena mencakup aspek sosial dan ekonomi di Indonesia, sehingga salah satu sasaran dalam pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai. Hal ini bertujuan untuk menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya (Dona *et al.*, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Pulau Jawa berpengaruh pada perubahan dan pola penataan ruangnya. Di Pulau Jawa, perkotaan berkembang cepat, sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri, perdagangan dan jasa. Kegiatan produksi dan distribusi di Pulau Jawa telah berkembang menjadi kota-kota dengan segala fasilitasnya menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melangsungkan kehidupan di kota seperti menempuh pendidikan, bekerja, membangun relasi dan lainnya.

Pemusatan kegiatan ekonomi di kota menciptakan peluang kerja lebih banyak dibandingkan dengan di desa (Rahman, 2023). Hal ini mendorong terjadinya migrasi penduduk desa ke kota. Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa yaitu Kota Bandung, Semarang, Surabaya, Serang, Yogyakarta, dan Jakarta menjadi kota tujuan migrasi tersebut. Berkembangnya perusahaan-perusahaan di perkotaan memberi harapan bagi masyarakat untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, fasilitas publik seperti pendidikan di kota lebih memadai dan mudah di akses sehingga akan tercipta tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi untuk mendorong produktivitas (Rahman, 2023). Permasalahannya adalah ketika tingkat migrasi desa ke kota melebihi jumlah lapangan kerja baru yang tersedia. Situasi ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan surplus tenaga kerja yang kronik di kota.

Badan Pusat Statistik (2022) mencatat penyerapan tenaga kerja meningkat dalam setahun yaitu tahun 2021 hingga 2022 sebanyak 112.914 jiwa di Kota Bandung, 58.015 jiwa di Kota Semarang, 97.423 jiwa di Kota Surabaya, 22.153 jiwa di Kota Serang, 10.282 jiwa di Kota Yogyakarta, dan 501.687 jiwa di Kota Jakarta. Hal ini mencerminkan penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa membaik pasca penurunan ekonomi akibat pandemi tahun 2020. Oleh karena itu persaingan di dalam pasar tenaga kerja akan menjadi semakin kompetitif (Adityaputri, 2022). Masalah ketenagakerjaan di negara berkembang seperti Indonesia khususnya di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa yang memiliki banyak penduduk dan kompleks. Kompleks diakibatkan masalahnya mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi (Nurhardiansyah *et al.*, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya meliputi Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK) dan Biaya Hidup.

Kondisi pendidikan di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata lama sekolah (RLS) di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa berbeda-beda. RLS pada tahun 2022 di Kota Bandung selama 11 tahun, Semarang dan Surabaya 10 tahun, Serang 9 tahun, Yogyakarta 12 tahun, dan Jakarta selama 12 tahun. RLS setiap kota ini melebihi RLS nasional yaitu 8,69 tahun, angka tersebut meningkat 0,15 tahun dibandingkan pada 2021 yang selama 8,54 tahun. Hal ini karena di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa memiliki fasilitas pendidikan yang relatif baik (Purwanti, 2022). Kota Jakarta dengan RLS tinggi yaitu 12 tahun sejalan dengan penyerapan tenaga kerjanya juga yang tinggi. Sedangkan kota Serang dengan RLS terendah yang hanya 9 tahun juga memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling rendah dibanding penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa lainnya. Fenomena tersebut membuktikan bahwa pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Selain pendidikan, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. pertumbuhan ekonomi di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi tersebut terjadi karena penurunan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan kemampuan daya beli berkurang sehingga adanya penurunan konsumsi. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu 2021 dan 2022, pertumbuhan ekonomi mulai membaik terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat di setiap Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa. PDRB yang tinggi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang kuat di suatu

wilayah (Hartono *et al.*, 2018). Penyerapan tenaga kerja yang tinggi di kota Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibanding dengan kota Serang dan Yogyakarta yang pertumbuhan ekonominya lebih rendah sehingga penyerapan tenaga kerjanya juga rendah (Badan Pusat Statistik, 2022).

Selain pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, upah minimum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Perkembangan upah minimum di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Kenaikan tingkat upah minimum adalah salah satu wujud untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Jika dibandingkan dengan Ibu Kota Provinsi yang ada di Pulau Jawa, upah minimum kota Jakarta tergolong paling tinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp5.916.194, di mana penyerapan tenaga kerja juga lebih banyak dibanding dengan Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa lainnya.

Kota Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta memiliki biaya hidup yang tinggi dibanding dengan Kota Bandung, Semarang dan Serang yang biaya hidupnya relatif murah. Biaya hidup dapat dilihat dari indikator pengeluaran konsumsi per kapita. Kenaikan konsumsi masyarakat akan menyebabkan permintaan atas barang dan jasa meningkat, sehingga dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi maka akan menyebabkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wasista, 2020) yang menyebutkan semakin meningkatnya pengeluaran konsumsi per kapita atau biaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkatnya pengeluaran per kapita, menandakan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan biaya hidup terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022?” dan “Berapa besar pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan biaya hidup terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan biaya hidup terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan biaya hidup terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Biaya Hidup merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yaitu literatur artikel serta data yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik. Penelitian dilakukan dengan metode statistik yang dibantu dengan program *E-views 12*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder diolah menggunakan metode analisis regresi data panel dengan periode waktu 10 tahun yaitu tahun 2013-2022 dan jumlah observasi data 6 Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa. Hasil pemilihan model terbaik menggunakan *Random Effect Model* (REM). Adapun pemilihan model sebagai berikut:

1. Uji Chow

Nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansi 5% ($0.0000 < 0,05$) atau H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik untuk mendefinisikan model yang digunakan pada Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yang dilakukan diperoleh hasil dari nilai probabilitas sebesar 0.0632 yang artinya nilai probabilitas di atas lebih dari nilai signifikansi 5% ($0.0632 > 0,05$) H_0 diterima atau dengan kata lain H_1 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier diperoleh nilai *cross section* Breusch-Pagan $< 0,05$ yaitu 0.0000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terpilih *Random Effect Model* sebagai model yang paling baik digunakan dalam penelitian.

Adapun hasil estimasi model dengan menggunakan aplikasi olah data *E-Views 12.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1591178.	167130.9	9.520552	0.0000
X1	-1699.445	285.0871	-5.961143	0.0000
X2	2.610776	0.024789	105.3214	0.0000
X3	-0.166146	0.011895	-13.96760	0.0000
X4	66.04578	12.39872	5.326821	0.0000

R Squared	0.928371
Adjusted R-squared	0.923161
S.E. of regression	222303.2
F-statistic	178.2110
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 1 hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), maka persamaan model dari variabel pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota, dan Biaya Hidup terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1591178 - 1699,445X1_{it} + 2,610776X2_{it} - 0,166146X3_{it} + 66,04578X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan tersebut menunjukkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari variabel Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota, dan Biaya Hidup besarnya sama dengan nol. Maka pengaruhnya pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja yaitu sebesar 1591178 jiwa.
2. Jika Pendidikan bertambah selama satu tahun, maka akan diikuti dengan penurunan pada Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 1699,445 jiwa.
3. Jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan diikuti dengan peningkatan pada Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 2,610776 jiwa.
4. Jika Upah Minimum Kota mengalami peningkatan sebesar seribu rupiah, maka akan diikuti dengan penurunan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,166146 jiwa.
5. Jika Biaya Hidup mengalami peningkatan sebesar seribu rupiah, maka akan diikuti dengan peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 66,04578 jiwa.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *probabilitas Jarque-Bera* (J-B Test).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1.796138	0.407356

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 2 yang disajikan, maka dapat diperoleh nilai Sig. uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera dengan nilai *probability* yang lebih besar dari alpha sebesar ($0.407356 > 0,05$). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi data panel dengan estimasi *Random Effect Model* memiliki residual data berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel Korelasi	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.292242	-0.072057	0.861144
X2	0.292242	1.000000	0.528379	0.454377
X3	-0.072057	0.528379	1.000000	0.282951
X4	0.861144	0.454377	0.282951	1.000000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0.292242 < 0,9$, Pendidikan dan Upah Minimum sebesar $-0.072057 < 0,9$, Pendidikan dan Biaya Hidup sebesar $0.861144 < 0,9$. Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum sebesar $0.528379 < 0,9$, Pertumbuhan dan Biaya Hidup sebesar $0.454377 < 0,9$. Upah Minimum dan Biaya Hidup sebesar $0.282951 < 0,9$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua koefisien korelasi berada dibawah angka 0,9 yang berarti hasil uji terbebas dari multikolinieritas atau lolos dari uji multikolinieritas.

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar suatu model dalam kemampuan menjelaskan variabel-variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji R²

Adjusted R-Square	0.923161

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.923161 atau 92% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota, dan Biaya Hidup mampu menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 sebesar 92% dan sisanya sebesar 8% dapat dijelaskan oleh variabel di luar model.

2. Uji t

Uji t (*t-test*) diperlukan dalam pengujian pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Priyatno 2017). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *probabilitynya*.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistik	Prob	Hasil Uji	Hasil
Pendidikan	-5.961143	0.0000	probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan
PE	105.3214	0.0000	probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan
UMK	-13.96760	0.0000	probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan
Biaya Hidup	5.326821	0.0000	probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel Pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar -5.961143 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.
- b. Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai t hitung sebesar 105.3214 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.
- c. Hasil uji t pada variabel Upah Minimum diperoleh nilai t hitung sebesar -13.96760 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.
- d. Hasil uji t pada variabel Biaya Hidup diperoleh nilai t hitung sebesar 5.326821 dan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Biaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

3. Uji f

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi simultan yaitu dengan menggunakan Uji F. Dalam penelitian ini uji statistik F, tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji f

Prob (F-Statistic)	Keterangan
0.000000	Variabel bebas yaitu Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Biaya Hidup (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 6 menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) uji tersebut sebesar 0.000000 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5 % ($0.000000 < 0,05$), sehingga hasil dari Uji F ini dapat disimpulkan P-Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Biaya Hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja.

Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *t statistic* sebesar -5.961143 dan *probability* sebesar 0.0000 dengan signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Sig.Prob yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima. Artinya bahwa Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susanti, 2019) yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya adalah pendidikan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisiennya bernilai negatif dan menunjukkan hubungan terbalik antara pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin turunnya tingkat pendidikan, penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Dalam hasil penelitiannya, (Makna, 2016) menyatakan bahwa lamanya pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena terjadi ketidaksesuaian antara pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga menyebabkan masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi seringkali belum tentu langsung terserap pada lapangan pekerjaan karena kualifikasi yang diminta tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pencari kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, mayoritas penduduk bekerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa yaitu Kota Bandung, Semarang, Surabaya, Serang, Yogyakarta dan Jakarta berada pada sektor perdagangan, jasa dan lainnya, serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Jasa memainkan peran yang sangat penting dalam pekerjaan dan perekonomian. Hal tersebut karena jasa sebagai barang konsumsi dan input ke produksi di sektor barang yang dapat diperdagangkan.

Penduduk bekerja yang berada di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa didominasi oleh lulusan tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada posisi kedua, penduduk bekerja paling banyak berasal dari tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Diikuti, oleh penduduk bekerja lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), penduduk bekerja dari tamatan Diploma I/II/III/IV dan lulusan Sarjana. Sementara itu, penduduk bekerja terendah terjadi pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu penyebab dari tingginya jumlah pengangguran bagi lulusan pendidikan yang lebih tinggi adalah ketidakcocokan antara jurusan pendidikan yang dimiliki dengan lapangan pekerjaan yang ada. Ketidakcocokan antara jurusan pendidikan dengan lapangan pekerjaan dapat diakibatkan oleh kurang tersediannya lapangan pekerjaan, sistem balas jasa yang tidak sama atau langkanya tamatan dari suatu jurusan tertentu yang diperlukan oleh suatu lapangan kerja tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dengan pendidikan yang tinggi masih terbatas.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa t statistic sebesar 105.3214 dan *probability* sebesar 0.0000 dengan signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Sig.Prob yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan (Azizi, 2022) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ketika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka penyerapan tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Peningkatan aktivitas produksi tentu saja akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan tenaga kerja. Bertambahnya kebutuhan akan tenaga kerja tersebut akan berkonsekuensi pada meningkatnya permintaan tenaga kerja atau meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan Pulau Jawa dalam mendominasi roda perekonomian nasional salah satunya karena sebagian besar sektor perekonomian terkonsentrasi di Pulau Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa tertinggi berada di Kota Jakarta, kemudian Kota Surabaya, Kota Semarang, Kota Bandung, Kota Yogyakarta, dan pertumbuhan terendah adalah Kota Serang. Dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tren positif maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa t statistic sebesar -13.96760 dan *probability* sebesar 0.0000 dengan signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Sig.Prob yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima. Artinya bahwa upah

minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa. Upah minimum dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wasilaputri, 2016) menyatakan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana kenaikan upah minimum akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Menurut teori upah dari David Ricardo, upah minimum yang ditetapkan diatas tingkat ekuilibrium akan membuat harga meningkat sejalan dengan biaya produksi yang tinggi, sehingga nantinya akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), setiap tahunnya tingkat upah minimum di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa terus mengalami kenaikan dari tahun 2013-2022. Kenaikan upah minimum dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan konsumsi masyarakat, namun dalam beberapa kasus kenaikan upah juga dapat berdampak negatif bagi penyerapan tenaga kerja tersebut. Perubahan upah minimum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Jika upah minimum naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dibanding input yang lain. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengganti tenaga kerja yang mahal dengan input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan. Pada akhirnya akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Pengaruh Biaya Hidup terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *t statistic* sebesar 5.326821 dan *probability* sebesar 0.0000 dengan signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Sig.Prob yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima. Artinya bahwa biaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan (Wasista, 2020) yang menyatakan bahwa biaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin meningkatnya pengeluaran konsumsi per kapita, menandakan bahwa semakin tinggi pula kesejahteraan ekonomi yang dirasakan untuk menjalani hidup dan mengakses pendidikan. Berdasarkan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat, didasarkan atas besar kecilnya pendapatan masyarakat, dan pengeluaran konsumsi akan meningkat jika bertambahnya penghasilan. Kenaikan konsumsi masyarakat akan menyebabkan permintaan atas barang dan jasa meningkat. Ketika permintaan atas barang dan jasa meningkat, maka jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut, produsen akan menambah faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Sehingga, dengan meningkatnya konsumsi per kapita maka akan menyebabkan terciptanya penyerapan tenaga kerja di masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji t atau secara parsial adalah bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 artinya setiap penambahan satu tahun lama sekolah maka akan diikuti dengan penurunan pada penyerapan tenaga kerja sebesar 1699,445 jiwa. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat satu persen maka akan diikuti oleh peningkatan pada penyerapan tenaga kerja sebesar 2,610776 jiwa. Sedangkan variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya jika upah minimum kota mengalami peningkatan sebesar seribu rupiah maka

akan diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,166146 jiwa. Variabel biaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya setiap peningkatan sebesar seribu rupiah maka akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 66,04578 jiwa.

2. Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Biaya Hidup berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Ibu Kota Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 sebesar 92,3161% yang dapat dijelaskan dalam persamaan model. Sedangkan sisanya 7,6829% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Hj. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., Ak.CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung.
4. Meidy Haviz, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung.
5. Ria Haryatiningsih, S.E, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, nasihat, kritik, dan dedikasi yang luar biasa.
6. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si., selaku Wali Dosen yang senantiasa telah meluangkan waktunya dan selalu membantu saya saat masa perwalian.
7. Kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Jajang Suherman dan Ibu Teti Rohaeti, Adik saya Aliya Nurul Salsabila, serta Nenek dan Kakek dengan segenap kasih sayang yang tulus dan tiada hentinya memanjatkan do'a, memberikan dorongan baik secara moril maupun material yang sangat berarti selama penulis mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, dan semua orang tersayang yang selalu mendo'akan dan menyemangati.

Daftar Pustaka

- [1] Agustin, F. A, Sudarti, & Rusniati, R. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3, No. 2, Agustus: 35-42.
- [2] Arka, S. & Mahendra, N. S., (2020). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Elektronic Journal Economic Development*. Universitas Udayana, 10 (1): 60-89.
- [3] Azizil, M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Vol. 9, Issue 2).
- [4] Bhagaskara, A., Herdiyansyah., *Et al.*, (2020). Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikan Upah Minimum. *INOVASI*, 16(1), 157–166. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI).
- [5] Dwirainaningsih, Y. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. Pemerintah Kota Pekalongan-Bappelit.
- [6] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9.
- [7] Hafiz, E. A., Haviz, M. & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/Jrieb.V1i1.174>.
- [8] Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *INOVASI*, 14(1), 36–43. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI).
- [9] Maimun, S. (2007). *Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta*

- Beberapa Potretnya Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1.
- [10] Mimbar, L. & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Valid* Vol 13 No.3, Juli: 333-343.
- [11] Nasution, M. (2020). Ketenagakerjaan Indonesia: Menghadapi Pandemi, Menjelang Bonus Demografi. Pusat Kajian Anggaran. Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- [12] Nofrita, C. & Marwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, Universitas Negeri Padang. Vol 01 No. 2, Page 179-187.
- [13] Pratiwi, A. M., (2023). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali* Volume 4 Nomor 2, <https://doi.org/10.51172/Jbmb>.
- [14] Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>.
- [15] Rahman, A., Negeri, U., Andi, M. J., Pettarani, P., & Selatan, S. (2023). Laju Urbanisasi Dan Pertumbuhan Kota Di Indonesia. *Agustus*, 5(1).
- [16] Setiani, N., Wawan Hermawan, & Ahmad Komarulzaman. (2023). Pengujian Peran Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 153–160. <https://doi.org/10.29313/Irieb.V3i2.2470>
- [17] Shaffa Septiani Aisy, & Ima Amaliah. (2024). Pengaruh Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Terhadap Keberdayaan UMK Binaan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 41–48. <https://doi.org/10.29313/Irieb.V4i1.3699>
- [18] Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal EKSOS*. Volume 8, Nomor 3, Oktober, Hal 195-211.
- [19] Todaro, M. P. & Smith S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [20] Utami, N. P. (2019). Penetapan Upah Minimum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Pekerja. *Jurnal Sosio Informa* Vol. 5, No. 02, Mei-Agustus. *Kesejahteraan Sosial*.
- [21] Wasilaputri, R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 3.
- [22] Wasista, F. R. (2020). Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.